

**TEKNIK *MODELING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Rochayatun Dwi Astuti
NIM. 11220052**

Pembimbing:

**Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 999 A/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TEKNIK *MODELING* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Rochayatun Dwi Astuti
Nomor Induk Mahasiswa : 11220052
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 April 2015
Nilai Munaqasyah : 91,66 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S.Ag. M.A
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Slamet, S. Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1002

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Dekan,



Dr. Nurahmah, M.Si
NIP. 19660310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rochayatun Dwi Astuti

NIM : 11220052

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Ketua Jurusan

Yogyakarta, 10 April 2015

Pembimbing



Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rochayatun Dwi Astuti
NIM : 11220052
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Teknik *Modeling* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 April 2015

Yang menyatakan,



Rochayatun Dwi Astuti

Rochayatun Dwi Astuti

NIM. 11220052

Persembahan

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya
persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku

Bapakku Tupar Hadi dan ibuku Puji Astuti Rahayu



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah : 11)¹



¹ Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta:1971)

Kata pengantar

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, *sholawat* dan *ma'assalam* senantiasa dihaturkan untuk manusia paling sempurna di dunia ini, yakni Nabi Muhamad SAW. Penulisan skripsi ini tentunya melibatkan jasa-jasa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing saya yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi selama penulisan skripsi ini. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau yang begitu dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
3. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si selaku pembimbing akademik saya terimakasih atas bimbingannya selama ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.

5. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh guru BK SMA Negeri 3 Yogyakarta, khususnya bapak Drs. Untung yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam mendapatkan informasi, dan kepada pihak yang telah membantu tidak bisa peneliti sebutin satu persatu, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan nasihat-nasihat yang begitu berarti bagi peneliti.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua ku yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi. Doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku. Sehingga dapat melangkah sejauh ini, semoga beliau selalu diberi kesehatan dan umur panjang. Amin.
8. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2011 Winda, Erlin, Icha, Aik, semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman ku PPL, Ade, Ela, Darto, Fajar, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN ku yang telah memberikan sedikit kebahagiaan diakhir kuliah ini Doni, Wahab, Urwah, Anik, Ainur, Rahmat, Aziz, Ja'far terimakasih.

11. Terimakasih untuk adikku tersayang Henny T.K.P dan kakak tersayangku Fitri Astuti Umaroh yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah saran, kritik dan masukan, sangatlah dibutuhkan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Yogyakarta, 18 April 2015
Peneliti

Rochayatun Dwi Astuti
NIM: 11220052

ABSTRAK

ROCHAYATUN DWI ASTUTI, (11220052). *Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Sikripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan model kualitatif, metode pengumpulan data yang berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dan mereduksinya menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data mengenai pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, yaitu Bapak Drs. Untung selaku guru Bimbingan dan Konseling, Buyung dan Rosa selaku siswa yang menjadi model, dan Esen serta Gita menjadi anggota kelompok.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa memiliki beberapa tahapan yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan, penutup, evaluasi. SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan dua tipe model yaitu *live model* dan *symbolic model*.

Kata Kunci : Teknik Modeling, Bimbingan Kelompok, Kemandirian Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	44
BAB II : GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELINGDI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA	53
A. Selayang Pandang SMA Negeri 3 Yogyakarta	53
B. Daftar Jumlah Siswa dan Guru	55

1. Daftar Jumlah Siswa	55
2. Daftar Jumlah Guru	57
C. Proses Belajar Mengajar	60
D. Program Akselerasi	60
E. Gambaran Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling	
SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	61
1. Pola Pelayanan Bimbingan dan Konseling	62
2. Personel Bimbingan dan Konseling Serta Tugasnya	64
3. Bidang Bimbingan dan Konseling	67
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	70
5. Jenis Kegiatan Pendukung	75
F. Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling	
SMA Negeri 3 Yogyakarta	76
1. Ruang Kerja.....	76
2. Ruang Konseling Individu	77
3. Ruang Bimbingan dan Konseling Kelompok.....	78
4. Ruang Tamu	78
5. Desain Interior.....	78
6. Media Bimbingan dan Konseling.....	79
BAB III : PELAKSANAAN TEKNIK MODELING DALAM	
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA.....	80
A. Pelaksanaan Teknik Modeling.....	83
1. Tahap I : Pembentukan.....	90

2. Tahap 2 : Peralihan.....	91
3. Tahap III : Pelaksanaan Kegiatan.....	92
4. Tahap IV : Penutup	96
5. Tahap V : Evaluasi	97
B. Tipe-Tipe Modeling.....	102
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	102
1. Faktor Pendukung	103
2. Faktor Penghambat.....	106
BAB V : PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.....	56
Tabel 2 Daftar jumlah guru SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	59
Tabel 3 Pembagian Tugas Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Tahun Ajaran 2014/2015.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai skripsi yang berjudul Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, maka penulis perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam proposal skripsi, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Teknik Modeling

Kalimat teknik modeling terdiri dari dua kata, yaitu teknik dan modeling. Pertama kata teknik menurut Kamus Besar Tesaurus Bahasa Indonesia teknik adalah cara, gaya, jalan, metode, proses.¹ Kemudian kata modeling adalah miniature, acuan, cermin, pola, teladan, tiruan.²

Teknik modeling adalah memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku pengamat atau tindakan teladan. Menurut Bandura bahwa belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara

¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kompoas Gramedia, 2014), hlm. 650.

² *Ibid*, hlm. 417.

tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.³

Berdasarkan pengertian di atas tentang teknik modeling adalah suatu cara atau metode dengan menggunakan contoh, teladan atau perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Frank W. Miler dan Nana syodih bimbingan merupakan proses membantu individu agar memiliki pemahaman diri dan mengarahkan diri, agar dapat menyesuaikan diri secara maksimal dalam kehidupan di sekolah, rumah, dan masyarakat.⁴ Sementara menurut Bales dalam Siti Hartinah kelompok adalah jumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individual.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan

³ Edi Puwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta :Pustaka Pelajar), hlm. 129.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung:Maestro,2007), hlm 9.

⁵ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.22.

memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.⁶

3. Kemandirian Belajar

Adapun kata kemandirian adalah independensi, kebebasan, kedaulatan, kemerdekaan, otonomi.⁷ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁸ Menurut Tarhan dan Eceng kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “meningkatkan kemandirian belajar” adalah usaha menaikkan otonomi dalam memperoleh kepandaian atau ilmu, sehingga mencapai tujuan yaitu siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar,

6

⁷ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 403

⁸ Ibid, hlm. 235.

⁹ Tarhan I & Eceng, *Hubungan Kemandirian Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol.7:2 (Semptember, 2006).

memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

4. Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta

Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Yogyakarta adalah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat menengah atas yang duduk di kelas X, XI dan XII pada tahun ajaran 2014/2015 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Yogyakarta.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan keseluruhan dengan judul proposal skripsi “Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta” dalam penulisan ini dimaksudkan bahwa penulis ingin meneliti teknik modeling adalah metode dengan menggunakan contoh teladan perilaku seseorang dalam suatu dinamika kelompok sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku untuk mencapai tujuan yaitu siswa mampu mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi dan modernisasi menciptakan manusia-manusia yang individualis, norma dan nilai yang berlaku pada masyarakat mulai hilang ditelan jaman namun dengan melalui pendidikan karakter terhadap anak-anak penerus bangsa dapat diperbaiki. Sehingga pendidikan merupakan suatu hal

¹⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 Oktober 2014.

yang sangat penting, pendidikan yang berkualitas mampu membawa anak-anak bangsa menuju perbaikan keadaan jaman yang krisis ini.

Banyak siswa yang mengalami hambatan belajar karena kurangnya usaha yang dilakukan untuk menerapkan kemandirian belajar yang harus ditanamkan sejak dini, karena kemandirian belajar mempengaruhi prestasi siswa. Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan terbantu dengan dibiasakannya menerapkan kemandirian belajar. Apalagi pada era globalisasi ini beberapa siswa mengalami hambatan belajar yang mempengaruhi prestasi akademik karena mereka sibuk dengan handphone, media elektronik, media sosial, pergaulan dan lingkungan diluar sekolah sehingga kesadaran mereka untuk belajar rendah.

Usia siswa Sekolah Menengah Atas merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju pada masa remaja. Masa remaja adalah masa “stres dan strain” (masa goncangan dan kebimbangan). Akibatnya para pemuda-pemudi melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan di rumah, di sekolah dan mengasingkan diri dari kehidupan umum, membentuk kelompok hanya untuk “gank-nya”. Mereka bersifat sentimentil, mudah tergoncang dan bingung. Mereka menganggap bahwa dunia sudah berubah, mereka hidup dalam dunia yang lain. Pribadi mereka bersifat plastis.¹¹

Usia remaja merupakan keadaan dimana ia ingin menonjolkan identitas dirinya, membentuk kelompok atau gank yang dimana anggota

¹¹Panut Panuju & Umami Ida, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2005), hlm. 21.

dalam kelompoknya adalah menurut mereka satu nasib dan mempunyai pikiran yang sama, anggota dalam kelompoknya adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka biasanya mulai tidak betah di rumah dengan banyak aturan dari orang tuanya, seperti harus menyelesaikan pekerjaan rumah dan belajar. Mereka bersifat sentimentil, mudah tergoyang dan bingung, namun tidak mau mencari solusi kepada orang tua ataupun orang yang lebih tua seperti guru maupun kakak, sehingga terkadang mengambil keputusan yang tidak tepat.

Dengan adanya realita seperti ini, penulis tertarik melakukan penulisan apakah dengan menerapkan teknik modeling remaja dapat meningkatkan kemandirian belajar. Sehingga penulis mengangkat tema yang berjudul “Teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”.

Kemandirian belajar siswa dapat berupa, tidak adanya paksaan untuk belajar dari pihak lain yang memaksanya untuk belajar, selanjutnya tanpa adanya pendamping seperti guru, orangtua, maupun tutor belajar yang mendampinginya, siswa dapat menggunakan waktu seefisien mungkin misalnya pada saat di sekolah terdapat jam kosong karena guru mata pelajaran tersebut tidak dapat melaksanakan pembelajaran maka siswa dapat belajar tanpa adanya seorang pendamping atau tutor. Siswa mempunyai kesadaran untuk mengisi latihan soal yang terdapat di lembar kerja siswa atau dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya. Dengan siswa memiliki kemandirian belajar maka secara tidak langsung siswa memiliki motivasi

belajar dari diri sendiri, sehingga siswa dapat memiliki prestasi yang baik di sekolah.

Dengan konseling *behavior* ini diharapkan tingkat kemandirian belajar seorang siswa akan meningkat sesuai yang diinginkan oleh dirinya, orang tua, maupun lembaga yang terkait. Konseling *behavioral* adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang adaptif. Pendekatan tingkah laku atau *behavioral* menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah jelas dalam mengubah tingkah laku. Konseling *behavioral* memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat, atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat dipengaruhi orang lain.¹²

Konseling *behavioral* dengan teknik modeling adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukan

¹²Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika Aditama, 2003), hlm. 193.

bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain.¹³

Sehingga yang diharapkan dari proses konseling *behavioral* dengan teknik modeling dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, siswa dapat belajar tanpa bergantung oleh mentor atau guru pembimbing, dapat mengatasi permasalahan belajarnya secara mandiri, dan dapat menggunakan waktu belajar secara efektif baik di rumah ataupun di sekolah dan tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak sehingga siswa dapat berprestasi dan hambatan dalam belajar dapat teratasi, kemudian berpengaruh pada prestasi belajar yang akan diraihinya.

SMA Negeri 3 Yogyakarta biasa dikenal dengan nama PABMANABA adalah sekolah tertua di provinsi DI Yogyakarta menurut sejarah. SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang banyak diminati oleh siswa yang akan menuju sekolah menengah atas, selain karena banyak prestasi yang dimiliki oleh sekolah, SMA Negeri 3 Yogyakarta juga mencetak lulusan-lulusan yang cakap sehingga banyak orang yang menginginkan anaknya bersekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Pada tahun 2014 penerimaan siswa baru kemarin nilai tertinggi yang didapat SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah 39,98 dan terendah adalah 39,00 ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki seleksi anak didik yang

¹³Gantina komalasarini dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat : Indeks Penerbit, 2011), hlm. 176.

unggul dalam prestasi. Dibuktikan dengan SMA Negeri 3 Yogyakarta lomba OPSI (Olimpiade Penulisan Siswa Indonesia) dengan meloloskan enam finalis dari berbagai bidang kategori dan masih banyak lagi prestasi yang diraih.¹⁴

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya kelas akselerasi. Sebelumnya penulis telah melakukan observasi terlebih dahulu dan kemudian melihat siswa-siswi akselerasi memiliki kualitas belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelas reguler, karena jenjang pendidikan yang seharusnya ia tempuh dalam waktu tiga tahun dipersingkat menjadi dua tahun. Namun mereka masih dapat mengikuti kurikulum dan proses belajar seperti halnya kelas reguler. Selain itu menurut guru BK, kelas akselerasi memiliki kesadaran tinggi terhadap kemandirian belajar karena guru bimbingan dan konseling di sekolah ini telah menerapkan layanan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya kelas akselerasi untuk diteliti.¹⁵ Sehingga penulis memutuskan melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan memilih subjek penelitian yaitu kelas XII akselerasi.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Untung, di ruang BK SMA Negeri 3 Yogyakarta, pada tanggal 23 Januari 2015. Jam 08.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Untung, di ruang BK SMA Negeri 3 Yogyakarta, pada tanggal 23 Januari 2015. Jam 08.00 WIB

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?
2. Tipe modeling apakah yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?

D. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tipe modeling yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.

E. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat teoritis, hasil penulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling dalam penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
2. Manfaat praktis, hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pembelajaran atau bahan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk meningkatkan penggunaan teknik modeling sebagai layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam penulisan ini, penulis telah melakukan penelaahan atau penelusuran terhadap penulisan terdahulu yang berkaitan dengan teknik modeling, yaitu :

1. Jurnal ditulis oleh Robiatul Adawiyah (2012) dengan judul “Pengembangan Model Konseling Behaviour Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Wanasari Brebes”. Dalam penulisan ini menguji teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan kemudian pengujiannya berhasil bahwa teknik modeling dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP N 4 Brebes.¹⁶
2. Jurnal ditulis oleh Ayu Sri Juniariasih Mandala, N Dantes, NM Setuti (2013) “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan *Emotional Intelligence* Siswa Pada Kelas X 1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng”. Dalam penulisan ini penerapan konseling behavioral teknik modeling efektif untuk meningkatkan emotional intelligence siswa kelas X AP1 SMK Negeri 1 Seririt, ini terbukti dari peningkatan persentase *emotional intelligence* siswa berdasarkan hasil penyebaran kuesioner *emotional intelligence*.¹⁷

¹⁶ UNNES Vol. 1 No. 1. Robiatul Adawiyah, “Pengembangan Model Konseling Behaviour Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 4 Wanasari Brebes”, (2012).

¹⁷ UNDIKSHA Vol. 1 No. 1. Ayu Sri Juniariasih Mandala, N Dantes, NM Setuti , “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan *Emotional Intelligence* Siswa Pada Kelas X 1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng”, (2013).

3. Skripsi ditulis oleh Muhammad Ridhuan (2012) dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar siswa kelas XI MAN Klaten”. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar. Subjek penulisan adalah beberapa siswa/siswi kelas IX MAN 1 Klaten dengan jumlah 80 orang. Dan hasil dari penulisan ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kemandirian belajar siswa.¹⁸
4. Skripsi ditulis oleh Retno Dwi Astuti (2005) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2005/2006”. Hasil pengkajian hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar. Semakin baik pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, maka akan semakin tinggi pula kemandiriannya dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2005/2006.¹⁹

Berdasarkan pengamatan penulis tentang penulisan sebelumnya, belum ada penulisan yang terfokus pada penulisan yang berjudul “Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta” pembahasan pada penulisan ini

¹⁸Muhammad Ridhuan, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN Klaten”, *Skripsi* Fakultas Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, (2012).

¹⁹Retno Dwi Astuti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2005 atau 2006”, *Skripsi* Fakultas Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, (2005).

lebih berfokus pada penerapan teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Persamaan dari penulisan ini adalah sama-sama meneliti dengan objek teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan perbedaan dari penulisan skripsi ini dengan beberapa penulisan di atas. Pertama, subjek dalam penulisan ini yaitu guru BK yang menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kedua, dari segi bentuk penulisan, penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada pendekatan studi kasus, berbeda dengan penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti Robiatul Adawiyah yang menghasilkan produk.

G. KERANGKA TEORI

1. Teknik Modeling

a. Pengertian Teknik Modeling

Penggunaan teknik modeling (*penokohan*) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan

peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.²⁰

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani (*modeling*) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun demikian, pada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh atau meniru teladan yang ada. Misalnya anak-anak lemah mental berat, penderita autisme.

Prosedur meneladani adalah prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.²¹

Dalam buku karangan Soetarlinah Soekadji dijelaskan mengenai prosedur dasar meneladani (*modeling*) atau memberi contoh ini sebenarnya sangat sederhana ialah memamerkan

²⁰Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat : Indeks Penerbit, 2011), hlm. 176.

²¹Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 129-130.

perilaku seorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh teladan yang ada. Prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang telan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran sikap, atau perilaku pengamat tindakan teladan atau para teladan ini. Beberapa orang lebih *trainable* dari pada *educable*, artinya nalar tidak begitu jalan, tetapi pengamatan dan meniru lebih unggul.²²

b. Tipe-Tipe Modeling

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling yaitu :

- 1) Modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru. Modeling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan memperkuat memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum.

²²Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta : LIBERTY, 2003), hlm. 80.

- 2) Modeling simbolik yaitu modeling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.
- 3) Model kondisioning banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan. Muncul respon emosional yang sama dan ditunjukkan ke obyek yang ada di dekatnya saat ia mengamati model.

Menurut Singgih D Gunarsa ada tiga macam penokohan yaitu :

- 1) Penokohan nyata (*live model*) seperti : terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- 2) Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti : tokoh yang dilihat melalui flim, video atau media lain.
- 3) Penokohan ganda (*multiple model*) seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu dari efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.²³

²³Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1996), hlm. 221.

c. Prinsip-Prinsip Modeling

Ada beberapa prinsip dalam meneladani diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- 2) Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan
- 3) Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- 4) Status kehormatan model sangat berarti.
- 5) Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- 6) Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui flim dan alat visual lain.
- 7) Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.
- 8) Prosedur modeling dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.²⁴

²⁴Gantina komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat : Indeks Penerbit, 2011), hlm. 177.

d. Prinsip-Prinsip Prosedur Meneladani

Prosedur meneladani berlangsung dalam dua tahap. Kegagalan prosedur meneladani dapat disebabkan oleh kegagalan salah satu atau kedua tahap tersebut. Dari masing-masing tahap ada beberapa prinsip yang seharusnya diperhatikan agar prosedur peneladanan berjalan dengan baik. Tahap-tahap tersebut adalah :

- 1) Tahap pemilikan. Tahap pemilikan adalah tahap masuknya perilaku dalam perbendaharaan perilaku subjek. Subjek memperoleh pelajaran perilaku dari teladan yang diamati. Pengamatan intensif dan mengesankan mempercepat pemilikan perilaku ini. Namun pengamatan tidak intensifpun bila berulang-ulang dapat menimbulkan perilaku meniru. Karena individu yang ada dalam suatu kelompok pergaulan cenderung berperilaku serupa. Salah satu sebab karena mereka saling meniru baik sengaja atau tidak sengaja. Subjek memperoleh dan mempelajari perilaku teladan yang diamati. Ada pun dua prinsip yaitu :
 - a) Pengamatan intensif dan mengesankan, mempercepat pemilikan perilaku ini. Misalnya, pada iklan di TV, ada pesan tertentu yang ditonjolkan agar pemirsa dapat meniru gaya yang dipesankan dalam iklan tersebut.
 - b) Perilaku yang dipersiapkan untuk meneladani berulang-ulang. Perilaku yang berulang-ulang dapat menimbulkan

perilaku meniru. Karena itu orang-orang dalam suatu kelompok pergaulan cenderung berperilaku serupa, salah satu sebab ialah karena mereka saling meniru, sengaja atau tidak sengaja.

2) Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan subjek melakukan perilaku yang telah dipelajari dari teladan. Pada tahap pemilikan, subjek sudah memiliki perilaku yang dicontoh, tetapi belum melaksanakan sebagai perilakunya sendiri. Pelaksanaan baru dapat diwujudkan bila faktor penunjang ada. Ada dua prinsip dalam tahap pelaksanaan, yaitu adanya faktor atau sarana penunjang kehadiran pengukuh.

a) Faktor penunjang meliputi prasyarat perilaku dan saran untuk melakukan perilaku tersebut.

b) Kehadiran pengukuh. Kehadiran pengukuh dapat meningkatkan intensitas perilaku. Pengukuh tersebut dapat berupa apa yang dialami oleh subjek sendiri atau yang diamati oleh subjek, yaitu perilaku teladan dapat pengukuh (*vicarious reinforcement*).²⁵

e. Langkah-Langkah

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses modeling diantaranya adalah :

²⁵Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 132.

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*)
- 2) Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- 3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- 4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- 5) Kombinasikan modeling dengan aturan, instruksi, *behavioral rehearsal*, dan penguatan.
- 6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
- 7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- 8) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
- 9) Skenario modeling harus dibuat realistik.
- 10) Melakukan pemodelan di mana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap

manis, perhatian, bahasa yang lembut, dan perilaku yang menyenangkan konseli).²⁶

f. Penerapan Efektif Prosedur Meneladani

Ada beberapa cara efektif dalam prosedur meneladani, diantaranya adalah :

1) Memusatkan perhatian subjek.

Perilaku dapat dipelajari apabila subjek memusatkan perhatian pada perilaku tersebut. Pemusatan perhatian merupakan tahap pertama dimana subjek memperoleh dan mempelajari perilaku yang diamati ini dibicarakan, diartikan, diberi nama atau label, dan dibuat menarik perhatian.

2) Memilih media pameran, media yang tepat dapat membantu memusatkan perhatian pada perilaku yang dipamerkan. Biasanya menggunakan audiovisual lebih baik dari pada menghadirkan orang langsung.

3) Memilih teladan, pada umumnya orang yang dianggap ahli, berpengalaman, sukses, berkuasa populer, atau memiliki sesuatu yang dikagumi, dijadikan teladan atau panutan oleh banyak orang. Teladan dapat dipilih dari orang yang benar-benar hidup, atau simbolik seperti tokoh kartun, cerita dongeng. Dan teladan sebaiknya dicari semirip mungkin kondisinya dengan klien, agar

²⁶Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 179-180.

klien akan merasa ada kesamaan dan mudah dijangkau untuk diteladani.

4) Memamerkan secara mengesankan atau berulang-ulang.

Pameran yang mengesankan selain menarik perhatian, juga menyebabkan perilaku yang dipamerkan tertanam dalam ingatan. Kesan ini dapat dari medianya, teladan yang digunakan, atau dari pengukuhan yang didapat dari teladan. Bila pameran kurang mengesankan, perlu dibuat berulang-ulang secara wajar (menghindari kejenuhan). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal tidak menyenangkan, tetapi karena sering berulang maka sering ditiru.

5) Meminta meniru dengan segera dan diulang-ulang.

Ingatan terhadap perilaku sasaran akan lebih tertanam bila subjek secara aktif meniru dan latihan selama perilaku itu dipamerkan atau segera setelah pameran berakhir.

Mengulang dan berlatih juga membantu subjek menjabarkan perilaku sasaran dan mengembangkan keterampilan motorik atau keterampilan verbal yang dibutuhkan. Dengan demikian, pelaksanaan perilaku akan lancar dan efisien, dan seterusnya dapat merupakan pengukuhan positif bagi subjek (perasaan puas bahwa telah dapat menguasai sesuatu).

- 6) Melakukan bertahap jika perlu.

Perilaku yang kompleks sulit untuk diteladani. Untuk itu perilaku yang kompleks hendaknya dijabarkan menjadi perilaku yang sederhana dan disajikan tahap demi tahap. Sajikan dahulu langkah-langkah paling dasar sebelum menyajikan seluruh urutan perilaku.

- 7) Mengikuti pelaksanaan perilaku jika perlu. Beberapa program memerlukan teladan berpartisipasi dalam pelaksanaan.
- 8) Memamerkan kosekuensi positif. Perilaku teladan yang berasosiasi positif cenderung ditiru oleh sebab itu dalam memamerkan perilaku harus tampak percaya diri, tidak tegang, serta menunjukkan penampilan fisik, vokal, dan emosional yang bahagia.
- 9) Memberi pengukuh dengan segera. Jadi jika perilaku hasil mencontoh tersebut diberi pengukuhan atau penguat positif maka akan cenderung berulang.²⁷

g. Implementasi Prosedur Meneladani

Meskipun prosedur meneladani tampak sederhana, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penerapannya perlu dipersiapkan dengan cermat. Edi Purwanta mengutip dari buku Blackham dan Silberman memberikan rambu-rambu langkah dasar

²⁷Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta : LIBERTY, 2003), hlm. 85-92.

yang perlu diperhatikan dalam menggunakan prosedur meneladani, yaitu :

- 1) Mengenal dan memusatkan garis awal (*baseline*) perilaku yang akan diubah melalui prosedur meneladani. Misalnya : takut pada anjing. Pada kasus ini perlu diamati secara jelas kapan, dimana, pada peristiwa apa takut pada anjing, dan bagaimana reaksi ia saat bertemu anjing secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Menentukan prakiraan urutan perilaku yang akan diperagakan dari yang paling kecil tingkat resiko kecemasannya ke yang paling besar.
- 3) Menentukan pengukuhan yang akan diberikan bila subjek berhasil melakukan apa yang direncanakan.
- 4) Melaksanakan rancangan prosedur meneladani yang telah dirancang.
- 5) Mengubah jadwal pengukuh untuk memastikan bahwa perilaku telah dikuasai oleh subjek.
- 6) Mempertahankan perilaku subjek yang telah terbentuk dan berupaya melakukan generalisasi perilaku yang telah dikuasai subjek.
- 7) Melengkapi rambu-rambu langkah-langkah dasar dalam implementasi prosedur meneladani, ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan dalam implementasi prosedur meneladani agar efektif.²⁸

h. Proses Penting Modeling

Ada beberapa proses penting dalam prosedur meneladani diantaranya adalah :

- 1) Perhatian, harus fokus pada model. Proses ini dipengaruhi asosiasi pengamatan dengan model, sifat model yang atraktif, arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat.
- 2) Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasi dalam ingatan. Baik bentuk verbal maupun gambar dan imajinasi. Verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, mana yang dibuang dan mana yang dicoba lakukan. Imajinasi memungkinkan dilakukan latihan simbolik dalam pikiran.
- 3) Peniruan tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya? Apa yang harus dikerjakan? Apakah sudah benar? Hasil lebih dari pada pencapaian tujuan belajar dan afeksi pembelajaran.
- 4) Motivasi dan penguatan. Motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi efektif. Imitasi lebih kuat pada tingkah laku yang diberi penguatan dari pada hukum.

²⁸Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 134-135.

i. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penerapan Penokohan (Modeling)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan teknik modeling, diantaranya adalah :

- 1) Ciri model seperti, usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan, penting dalam meningkatkan imitasi.
- 2) Anak lebih senang meniru model seusianya dari pada model dewasa.
- 3) Anak cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauannya.
- 4) Anak cenderung mengimitasi orang tuanya yang hangat dan terbuka. Gadis lebih mengimitasi ibunya.²⁹

j. Efek Meneladani

Dalam buku Soetarlinah Soekaji ada beberapa efek meneladani diantaranya adalah :

- 1) Belajar hal baru melalui pengamatan ini adalah peristiwa subjek mendapatkan perilaku yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Perilaku ini dapat berupa sepotong, atau integrasi dari kumpulan perilaku.
- 2) Pelepasan perilaku tertahan. Berbagai perilaku yang telah dimiliki subjek, tidak dimanfaatkan karena berbagai hal seperti

²⁹Gantina komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, hlm. 177.

ragu-ragu, takut enggan, dan sebagai. Adanya teladan dapat melepaskan perilaku ini untuk memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menahan perilaku. Ini adalah kebalikan dari efek pelepasan. Perilaku yang tadinya bebas ditahan untuk tidak dilakukan akibat mengamati perilaku teladan.
- 4) Mempermudah timbulnya perilaku yang sudah ada. Perilaku yang biasa dilakukan orang, akan mudah timbul bila ada satu orang atau lebih yang meneladaninya.³⁰

Terdapat pendapat juga mengenai efek meneladani yaitu diantaranya adalah :

- 1) Pengambilan respon atau keterampilan baru dalam memperlihatkannya dalam perilaku baru.
- 2) Hilangnya respon takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.
- 3) Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.³¹

³⁰Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta : LIBERTY, 2003), hlm. 82-85.

³¹Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1996), hlm. 221.

k. Peringatan Terakhir

Prosedur meneladani dalam kehidupan sehari-hari banyak tidak secara tidak sadar. Orang secara wajar memamerkan kemampuan, kekayaan, dan perilaku-perilaku lain. Para pengamat secara tidak sadar mencontoh perilaku yang dipamerkan. Untuk menghindari subyek mencontoh perilaku yang tidak sepatutnya, perlu di komunikasikan hal-hal yang menyangkut perilaku yang dicontoh :

1) Latar belakang dan dasar pikiran perilaku

Banyak orang, terutama anak-anak dan remaja, mencontoh perilaku mereka amati tanpa melihat latar belakang kejadian.

2) Konsekuensi jangka panjang dan lebih luas

Beberapa perilaku langsung mendapat hukuman bila dicontoh, sehingga perilaku ini tidak berulang. Tetapi banyak perilaku yang kosekuensinya timbul lama sesudah perilaku menjadi kebiasaan, atau kosekuensi tidak nampak pada teladan.

3) Pendukung yang tidak dipamerkan

Beberapa pengamat meniru gaya hidup seorang teladan superfisial. Mereka meniru bagian yang enak, tetapi enggan bagian yang lain.³²

³²Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 143-145.

1. *Modeling (Keteladanan) Menurut Pandangan Islam*

Dalam Islam Juga terdapat ayat tentang *uswatun khasanah* (suri tauladan), berada dalam surat al-Ahzaab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*³³

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun perilakunya. Ayat ini merupakan perintah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhamad, dalam peristiwa al-ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya, dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah.³⁴

Dalam tafsir kementerian agama RI, ayat ini Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia

³³ Al-quran digital

³⁴ M. Nasib Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani, 2012), hlm. 610.

hidup di dunia dan akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya, akan tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.³⁵

Dalam Tafsir Al Maraghi, sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah diharapkan kalian, seandainya kalian menghendaknya, yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah didalam amal perbuatannya, dan hendaknya kalian berjalan sesuai dengan petunjuk-Nya, seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah serta takut akan azab-Nya di hari semua orang memikirkan dirinya sendiri dan pelindung serta penolong ditiadakan, kecuali hanya amal saleh yang telah dilakukan seseorang (pada hari kiamat). Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah dengan ingatan yang banyak, maka sesungguhnya ingat kepada Allah itu seharusnya membimbing kamu untuk taat kepadanya dan mencontoh perbuatan-perbuatan Rasul-Nya.³⁶

Dalam ayat Al-Imran ayat 31 juga menjelaskan tentang suri tauladan Nabi Muhamad SAW,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

³⁵TafsirKementrian Agama, (Jakarta : Kementrian Agama, 2010), Jilid. 10. hlm. 639.

³⁶Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang : CV Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 277.

Artinya :

*“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*³⁷

Allah menjelaskan bahwa jalan untuk mendapatkan kasih-Nya ialah dengan mengikuti Rasulullah SAW, melaksanakan segala perintahNya serta menjauhi segala larangan-Nya dengan demikian, seseorang berhak mendapatkan kasih dan ampunan atas dosa-dosanya.

Katakanlah kepada mereka “Apabila kamu menghendaki taat kepada Allah dan mengharapkan amal perbuatan bisa mendekatkan diri pada-Nya dengan harapan mendapatkan pahala dari sisi-Nya, maka ikutilah aku dengan cara mengerjakan apa yang diturunkan oleh-Nya melalui wahyu pada Ku. Allah pasti ridha pada kalian, dan Allah pasti mengampuni perbuatan-perbuatan jelek dan *I'tikad* batil. Allah pasti mengembalikan kamu pada sisi-Nya yang suci. Dalam pengertian mengikuti, terkandung *I'tikad* yang benar dan amal saleh. Kedua hal tersebut dapat melenyapkan bekas-bekas perbuatan maksiat dan kejelekan dari dalam jiwa. Keduanya dapat pula menghapus gelapnya kebatilan dari dalam jiwa dan mengantarkan pada magfirah dan rida-Nya.³⁸

³⁷ Al-quran digital

³⁸ *Ibid.* hlm. 244.

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian secara umum, bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan, untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui tiap kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah perkembangannya masalah-masalah yang dihadapi siswa.³⁹

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan.⁴⁰ Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.

b. Tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok

Menurut prayitno, tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok. Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan

³⁹ W.S Winkel Dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling...*, hlm. 547

⁴⁰ Siti Hartinah, "*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*", hlm. 12

baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

1. Tahap pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkap diri, menjelaskan cara dan asa kegiatan kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan.

2. Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok. Serta membahas susana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah/topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas dan menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.

4. Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.⁴¹

5. Evaluasi Kegiatan

Penilaian terhadap kegiatan konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis dimana para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses) maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan tinjauan terhadap kualitas kegiatan kelompok dan hasil-hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta. Kondisi UCA (Understanding Comfort Action) menjadi fokus penilaian hasil-hasil konseling kelompok. Penilaian dilakukan dalam tiga tahap yaitu penilaian segera (laisseg) dilakukan pada akhir setiap sesi layanan, penilaian jangka pendek (laijapen) dan penilaian jangka panjang (laijapang).⁴²

⁴¹ Ibid hlm. 131-151

⁴² <http://atau.atau.raphaelariestamasya.blogspot.com/2013/atau/06/atau/tahapan-bkp-dan-kkp-dalam-bimbingan-dan.html>. Akses 06.30 WIB

3. Kemandirian belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan ragu.

Desmita mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah serta memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁴³

Kemandirian belajar dari kata dasar mandiri yang artinya berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain atau melakukan segala sesuatu dengan memberikan kepercayaan penuh pada diri sendiri kapanpun dan dimanapun berada tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁴⁴

Menurut Tarhan dan Enceng kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

⁴³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2009), hlm. 184.

⁴⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Wali, 2010), hlm. 359.

Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.⁴⁵

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa dari teman belajarnya dan dari guru atau instrukturinya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, pembimbing atau teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mendapat kesulitan barulah siswa akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru, atau orang lain. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan.⁴⁶

b. Aspek-aspek kemandirian

Bentuk kemandirian belajar itu ada beberapa macam, diantaranya adalah :

⁴⁵Tarhan I & Eceng, *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol. 7: 2 (September, 2006).

⁴⁶Anung haryono. (2004). Belajar mandiri: *Konsep Dan Penerapannya Dalam Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Terbukaatau Jarak Jauh* : http://atau.atau.pustekom.co.id/atau_teknodikatau_t13atau_isi.htm. hlm. 2.

1) Kemandirian emosional

Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau dengan orang tuanya.

2) Kemandirian Tingkah laku

Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusannya tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

3) Kemandirian nilai

Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Kemandirian itu terdiri dari beberapa aspek, diantaranya :

- a) Kemandirian emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari individu lain.
- b) Kemandirian ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada individu lain.
- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

- d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan individu lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari individu lain.

Menurut Desmita kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.⁴⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Basri menjelaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu tujuan pendidikan, maka diperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor yang terdapat dari dalam dirinya sendiri (*endogen*), dan faktor yang terdapat diluar dirinya (*eksogen*).

1) Faktor Endogen

Faktor endogen yaitu faktor yang semua pengaruh bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan turunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir tersebut merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu yang mungkin akan didapatkan dalam

⁴⁷Opcit. hlm. 185-187.

diri seseorang, seperti potensi, bakat, intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksogen

Faktor eksogen yaitu faktor yang sumbernya berasal dari luar individu yakni lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian dan juga kemandiriannya.

Dalam bukunya Ali M menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ada dua yaitu :

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam yakni kematangan usia, jenis kelamin serta intelegensi anak juga berpengaruh terhadap dirinya.

2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya :

a) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi, seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

b) Pola asuh orang tua

Cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c) Sistem pendidikan sekolah

Sistem pendidikan yang mengabaikan nilai demokrasi tanpa memandang argumentasi akan menghambat kemandirian anak sebagai siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pemberian sanksi (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja, sebaliknya, penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d) Sistem kehidupan masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pada hierarki struktur sosial, kehidupan yang kurang aman, serta kurangnya kepedulian terhadap potensi yang dimiliki remaja dalam kegiatan produktif, dapat menghambat

perkembangan kemandirian remaja atau siswa. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.⁴⁸

d. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Peran guru harus bisa menciptakan situasi siswa bisa belajar sendiri, dari pada memberikan suatu paket belajar yang berisi informasi pelajaran kepada siswa. Siswa yang memiliki kemandirian akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan bertindak atas kehendak sendiri
- 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun mewujudkan harapan
- 4) Mampu berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif, dan tidak sekedar meniru.
- 5) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Dalam menghadapi masalah mencoba menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.

⁴⁸Ali M, Dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 118-119.

⁴⁹Suardiman, *Bimbingan Orang Tua Dan Anak*, (Yogyakarta : Stunding Press, 1984), hlm. 105-107.

- 7) Mampu menentukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan pengarahan dari orang lain.

Belajar inisiatif sendiri tersebut akan memusatkan perhatian siswa, baik pada proses maupun terhadap hasil belajarnya, tidak bergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri. Siswa yang belajar atas inisiatif sendiri memiliki kesempatan untuk menimbang dan membuat keputusan, membuat pilihan dan melakukan penilaian.

e. Manfaat Kemandirian Belajar

Banyak literatur yang mengungkap tentang kelebihan-kelebihan belajar mandiri. Orang yang melakukan kegiatan belajar mandiri mendapatkan keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat pembelajaran menjadi bermakna terhadap dirinya sendiri.
- 2) Menjadi lebih penasaran untuk mencoba hal-hal baru.
- 3) Siswa pada belajar mandiri memandang permasalahan sebagai tantangan yang harus dihadapi, minat belajar terus berkembang dan pembelajaran lebih menyenangkan.
- 4) Mereka menjadi termotivasi dan gigih, mandiri, disiplin-diri, percaya diri dan berorientasi pada tujuan.
- 5) Memungkinkan mereka belajar dan bersosialisasi dengan lebih efektif.

- 6) Mereka lebih mampu untuk mencari informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan, dan dapat mengungkapkan gagasannya dengan format yang berbeda atau lebih kreatif.⁵⁰

Kepribadian seorang anak yang memiliki kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur, dan disiplin berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul. Keadaan ini dapat diwujudkan dengan pelaksanaan dengan kegiatan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik penokohan untuk menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa. Dengan mempelajari tingkah laku dari seorang model yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi di kelasnya.

Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh salah satunya adalah lingkungan apabila siswa berada dalam lingkungan yang memiliki kemandirian belajar maka ia akan terbawa oleh sikap kemandirian belajar yang tinggi. Motivasi itu akan muncul dari sesuatu yang ia pelajari yaitu tingkah laku seorang model yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok. Dalam dinamika kelompok sehingga anggota kelompok dapat saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran.

⁵⁰ <http://atau.atau.nurkhosun.blogspot.com/2011/05/atau-kemandirian-belajar.html>. Akses tgl. 30 April. Jam 18.24 WIB

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yaitu penyelidikan suatu prosedur penulisan lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena yang muncul, sehingga penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹Data penulisan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang

⁵¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 13.

akan diteliti.⁵² Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru BK SMA Negeri 3 Yogyakarta dan juga siswa XII akselerasi. Adapun penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁵³ Penentuan subjek tersebut yaitu guru BK yang melaksanakan kegiatan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sedangkan subjek siswa kriterianya adalah laki-laki atau perempuan, kelas XII akselerasi, pernah mengikuti pelaksanaan kegiatan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Siswa tersebut berjumlah 4 siswa diantaranya adalah Buyung, Gita, Esen, Rosa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian.⁵⁴ Objek yang diteliti adalah teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

⁵² Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁵³ Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D*, hlm. 2.

⁵⁴ Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam alat dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data informasi atau keterangan lain yang mendukung penulisan ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh penulis, hal tersebut menimbang bahwasanya pertama, peneliti merupakan alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, dan kedua, bahwasanya penulis sebagai alat yang dapat langsung menyesuaikan diri terhadap segala aspek yang diteliti sehingga dapat memahami situasi dalam berbagai tingkah laku. Demikian pula penulis sebagai informan dapat segera menganalisis data yang diperoleh.⁵⁵ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan ini, antara lain :

a. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵⁶

⁵⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penulisan*, (Bandung : CV Pustaka Stia, 2008), hlm. 95.

⁵⁶Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penulisan Sosial Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

Penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah keadaan lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta, keadaan belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta, guru serta staf yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta, khususnya staf bimbingan dan konseling, lingkungan fisik bimbingan dan konseling, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Penulis juga mendengar pernyataan dari berbagai pihak yang terkait dengan penulisan. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti layanan konseling, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan seperti latar belakang sekolah, kegiatan layanan bimbingan dan konseling, di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan khususnya pelaksanaan layanan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa bagi kelas akselerasi.

Penulis menggunakan observasi partisipan adalah suatu observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam perikehidupan observer.⁵⁷ Sehingga subjek mengetahui bahwa ia sedang diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung

⁵⁷ Dunia-penulisan.blogspot.comatau 2011atau 11atau pengertian-dan-penggunaan teknik.html?m=1.di akses pada tgl 3 Januari jam 17.41.

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁸ Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. *Interview guide* ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang layanan konseling behavior dengan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Ketika datang ke SMA Negeri 3 Yogyakarta, penulis bertemu langsung dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang memegang anak asuh akselerasi yaitu bapak Drs. Untung, yang kemudian di sana diberikan pengarahan tentang kepada siapa saja saya akan mendapatkan data melalui wawancara yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang diangkat oleh penulis. Yang dapat memeberikan informasi mulai dari guru mata pelajaran, siswa akselerasi, dan model yang

⁵⁸Cholid Narko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

telah dipilih oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Untung, guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Yogyakarta, informasi yang perlu digali dari guru Bimbingan dan konseling adalah berkaitan tentang layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan terutama mengenai pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- 2) Siswa kelas akselerasi diantaranya adalah Rosa, Essen, Buyung, dan Gita, yang telah menerapkan kelompok belajar dengan menggunakan model untuk meningkatkan kemandirian belajar.
- 3) Pak Hari guru mata pelajaran matematika, informasi yang perlu digali adalah mengenai sikap belajar siswa di kelas saat ada guru maupun jam kosong, serta prestasi siswa setelah diberikan layanan konseling dengan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis

dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁹

Penulis dalam penulisan ini menghimpun dokumen-dokumen sekolah, antara lain buku profil sekolah, struktur organisasi sekolah, arsip daftar pegawai, arsip daftar siswa, arsip sarana dan prasarana, arsip program BK, silabus BK, arsip daftar siswa asuh BK, denah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh, terutama tentang pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapat data yang akurat.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah diskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penulisan di lapangan. Analisis data dapat dilakukan setelah selesai dikumpulkan, data yang terkumpul lalu diolah. Pertama data diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, data yang rendah reliabilitasnya

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

dan validitasnya yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.⁶⁰

Data kualitatif analisisnya menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang dan terus-menerus, sehingga langkah analisis adalah :

- 1) Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan.

Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, kemudian penulis mengarahkan kembali data-data yang akan digunakan, setelah itu membuang data-data yang tidak dipergunakan agar penulis tidak kebingungan menyusun data dalam bentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

- 2) Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Deskripsi data dalam penulisan yaitu : menguraikan segala sesuatu tentang layanan BK. Menarik kesimpulan, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda,

⁶⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 8.

ketidak teraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Ketiga langkah inilah yang akan menjadi acuan dalam menganalisis data-data penulisan, sehingga tercapai suatu uraian secara sistematis, akurat dan jelas. Proses penulisan inilah yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah.

Penulis akan menyajikan data dalam bentuk naratif sesuai dengan data yang ada dan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan hasil penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan teknik modeling di SMA Negeri 3 Yogyakarta dilakukan melalui tahapan-tahapan bimbingan kelompok meliputi: Pembentukan, Peralihan, Pelaksanaan, Penutup, Evaluasi. Subyek siswa kelas XII akselerasi kegiatan ini merupakan suatu upaya guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk dapat membantu siswa yang sulit memahami materi pelajaran dengan menggunakan teknik modeling, dengan model yang dipilih dari teman sebaya. Model membantu kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan berkelompok kemudian mereka saling berdiskusi.
2. Tipe model yang digunakan di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah *live model* dan *symbolic model*.

B. SARAN-SARAN

1. Guru

Hendaknya guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar, sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu senggang disekolah maupun dirumah untuk belajar

sehingga siswa tidak bergantung pada guru mata pelajaran ketika jam kosong misalnya. Apabila guru bimbingan dan konseling memiliki program layanan konseling, sebaiknya disosialisasikan kepada siswa, sehingga siswa paham akan tujuan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Siswa

Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sehingga siswa dapat belajar sendiri tidak bergantung dengan guru mata pelajaran maupun orang lain.

3. Peneliti

Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih dahulu menganalisis metode untuk disesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : CV Toha Putra Semarang. 1993
- Ahmadi, Abu. *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta : Rineka Cipta 1990
- Ali M, Dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Anung Haryono. *Belajar Mandiri: Konsep Dan Penerapannya Dalam Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh*:
<http://www.pustekom.co.id/teknodik/t13/isi.htm.2004>
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1996
- Corey, Gerald.. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama. 2003
- D Gunarsa, Singgih. *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta : Gunung Mulia. 1996
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Rosda Karya, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011
- Gantina, Komalasari & Eka Wahyuni. *Teori dan Praktek Konseling*. Jakarta Barat: Purnata Putri Media. 2011
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Toeritis*. Bandung : Mandar Maju. 1992
- Moks. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1962
- Moleong , Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia. 1991
- Narko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penulisan*. Jakarta : PT BumiAksara. 2005
- Panuju, Panut Dan Umami Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta. 2005

- Purwanta, Edi. *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Rifa'i, M. Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Gema Insani. 2012
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:Raja Wali, 2010
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penulisan*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2008
- Sastrawijaya, Tresna. *Pengembangan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta. 1990
- Soekadji, Soetarlinah. *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: LIBERTY, 2003
- Suardiman, *Bimbingan Orang Tua Dan Anak*, Yogyakarta : Stunding Press, 1984
- Suardiman. *Bimbingan Orangtua Dan Anak*. Yogyakarta : Stunding Press. 1984
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Suprayogo, Imam dan Tobrani. *Metodologi Penulisan Sosial Agama*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.2003
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999
- Tafsir Kementerian Agama*. Jakarta : Kementerian Agama. 2010
- Tarhan I & Eceng, *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Vol. 7: 2 (September, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Balai Pustaka.
- Umroh, N, *Hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar kimia siswa kelas XI semester III MAN YOGYAKARTA I tahun 200/2006*, Fakultas Tarbiah.UIN sunan kalijaga, (2006).
- Usman, Khusaini dan Punama Setiady Akbar. *Metodologi Penulisan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996

Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik dan lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta
2. Tahap pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa

Pedoman dokumentasi

1. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta
2. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Yogyakarta
3. Keadaan sarana dan prasarana

Pedoman wawancara guru BK

1. Nama informan?
2. Umur informan?
3. Masa bekerja atau mengajar?
4. Ada berapa siswa yang diasuh oleh bapak?
5. Dalam memberikan layanan metode apa saja yang bapak berikan dalam menangani permasalahan siswa?
6. Apa yang menjadi alasan memilih teknik modeling?
7. Kapan pelaksanaan teknik modeling?
8. Pelaksanaannya kelompok atau individu?
9. Bagaimana tahap pelaksanaan teknik modeling?
10. Apa yang menjadi acuan memilih model dalam pelaksanaan teknik modeling?

11. Apa problematika utama dalam pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?
12. Berdasarkan kendala yang dialami, bagaimana cara bapak memilih dan menentukan strategi untuk mengatasinya?
13. Apakah pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa mampu membantu siswa dalam meraih prestasi belajar?
14. Apa tindak lanjut dari pemberian layanan tersebut?
15. Apakah selama ini Sekolah mendukung dalam penyelenggaraan layanan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?
16. Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?

Pedoman wawancara siswa

1. Apakah manfaat yang kamu rasakan dari pelaksanaan layanan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?
2. Apa yang kamu rasakan sebelum dan setelah proses konseling dilaksanakan?
3. Apakah kamu menjadi belajar mandiri?
4. Layanan yang diberikan guru BK mempengaruhi nilai atau tidak?
5. Apa hambatan yang kamu alami selama pelaksanaan layanan di laksanakan?
6. Apa saran dan masukan yang ingin disampaikan untuk guru BK dalam memberikan layanan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa?
7. Selama ini kesan terhadap guru BK seperti apa?

Kegiatan Teknik Modeling yang telah berjalan tanpa adanya dampingan dari guru bimbingan dan konseling



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rochayatun Dwi Astuti
NIM : 11220052
Pembimbing : Muhsin, S.Ag., MA.
Judul : Teknik Modeling dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTsN 1 Ponjong Gunung Kidul
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	17/2014 /10	1	Proposal skripsi	
2	21/2014 /10	1	Proposal skripsi	
3	10/2014 /11	3	Proposal skripsi	
4.	22/2014 /12	4	Proposal skripsi	
5.	19/2015 /1	3	Skripsi II	
6.	22/2015 /3	6	Skripsi bab III	
7	7/2015 /4	7	Skripsi bab III	
8	10/2015 /4	8	Revisi	

Yogyakarta, 19 Februari 2014
Pembimbing

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

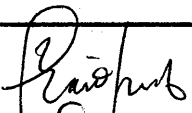
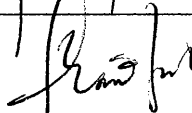


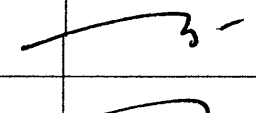
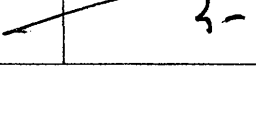
KARTU KONSULTASI

No.:UIN.02/BKI/PP.00.9/1727/2014

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

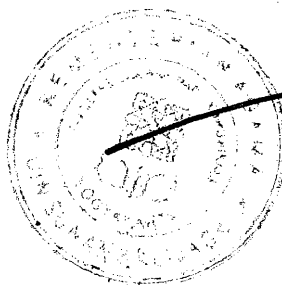
N a m a : Rochayatun Dwi Astuti
N I M : 11220052
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Sambirejo, Sidorejo, Ponjong, Gunung Kidul

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Rochayatun Dwi Astuti

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Jumat, 14 Maret 2014	YANIS AINUR ROIFAH 10220009	Peserta	
2	Selasa 7 Oktober 2014	ADE SUHARTINI HANDAYANI	Peserta	
3	23 Desember 2014	Lutfatul Latifah	Peserta	
4	24 Desember 2014	Halimah Sa'diyah (11220111)	Peserta	
5	31 Desember 2014	Rochayatun Dwi A (11220052)	Penyaji	
6	6 Januari 2014	Ai Lisnayani	Pembahas	

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Ketua Jurusan



Muhsin, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

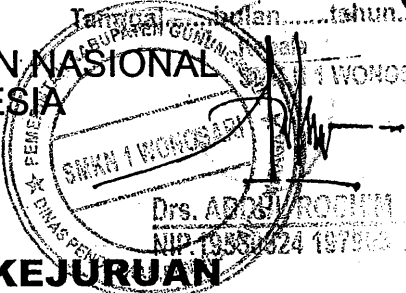


MENGESAHKAN

Fotokopi sesuai dengan aslinya

Tanggal penerbitan tahun.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Busana Butik

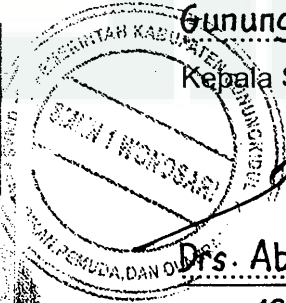
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul menerangkan bahwa:

- nama : ROCHAYATUN DWI ASTUTI
- tempat dan tanggal lahir : Tangerang, 11 Juli 1993
- nama orang tua : Tupar Hadi
- nomor induk : 0814643
- nomor peserta : 4-11-04-05-101-058-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Gunungkidul, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,

Drs. Abdul Rochim

NIP. 19530524 197903 1 002

No. DN-04 Mk 0019241

DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : ROCHAYATUN DWI ASTUTI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tangerang, 11 Juli 1993
 Nomor Induk : 0814643
 Nomor Peserta : 4-11-04-05-101-058-7
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik

I. UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,03	8,78	8,48
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,73	8,30	8,07
3	Bahasa Indonesia	7,80	9,20	8,64
4	Bahasa Inggris	7,17	8,30	7,85
5	Matematika	6,80	8,00	7,52
6	IPA	7,23	7,53	7,41
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,43	7,25	7,32
8	Seni Budaya	7,43	8,00	7,77
9	Kewirausahaan	7,30	7,63	7,50
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,43	8,10	7,83
11	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,85	7,25	7,49
12	Kompetensi Keahlian	7,76	8,77	8,40
13	Bahasa Jawa	7,08	-	-
14				

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8,64	8,40	8,50
2	Bahasa Inggris	7,85	7,40	7,60
3	Matematika	7,52	7,25	7,40
4	Kompetensi Keahlian	8,40	9,00	8,80
	a. Teori Kejuruan		9,00	
	b. Praktik Kejuruan		9,00	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan
 Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

III. STANDAR KOMPETENSI UTAMA

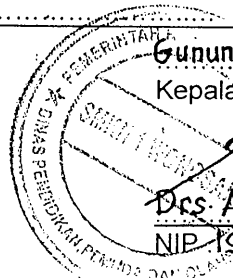
No.	Standar Kompetensi	Nilai
1	Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH)	7,75
2	Melaksanakan pemeliharaan kecil mesin jahit	7,50
3	Melaksanakan layanan secara prima kepada pelanggan (<i>customer care</i>)	7,80
4	Menggambar busana (<i>fashion drawing</i>)	8,00
5	Membuat pola (<i>pattern making</i>)	7,75
6	Membuat busana wanita	7,50
7	Membuat busana pria	8,25
8	Membuat busana anak	7,40
9	Membuat busana bayi	7,20
10	Memilih bahan baku busana	7,20
11	Membuat hiasan pada busana (<i>embroidery</i>)	7,90
12	Mengawasi mutu busana	8,15
13	Pemanfaatan kain perca	8,80
14	Tata rias dasar	8,10

Gunungkidul, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,

Drs. Abdul Rochim

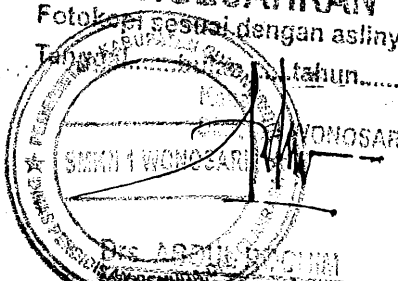
NIP. 19530524.197903.1002



MENGESAHKAN

Fotokopi sesuai dengan aslinya

Tanggal tahun





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/777/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Rochayatun Dwi Astuti
Date of Birth : July 11, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on March 6, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	420

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 11, 2015

RIANDIAGAM
Director,

MBANGAN BAHASA
UIN

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

UNANY

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/0776/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Rochayatun Dwi Astuti

تاريخ الميلاد : ١١ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ مارس ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

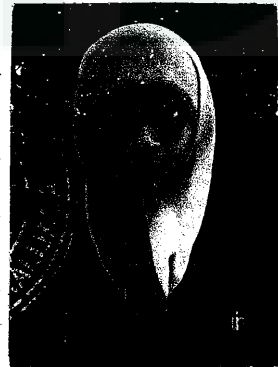
٤٦	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
١١٢	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١١ مارس ٢٠١٥



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٠٣ ١٩٩١ ٠٩ ١٩٦٣
محرر هشام زيني الماجستير



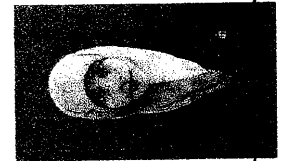
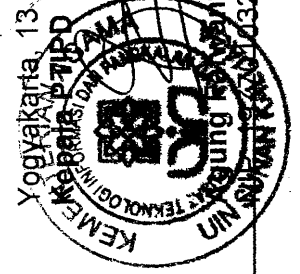
UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ROCHAYATUN DWI ASTUTI
 NIM : 11220052
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 13 April 2015



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

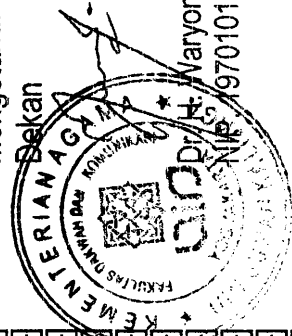
ROCHAYATUN DWI ASTUTI

NIM : 11220052

Dinyatakan LULUS dalam **Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Yogyakarta 3, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Sekran



Waryono, M.Ag.
19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.616/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rochayatun Dwi Astuti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tangerang, 11 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11220052
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banaran 3
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK A.A.09.2011

diberikan kepada :

ROCHAYATUN DWI ASTUTI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

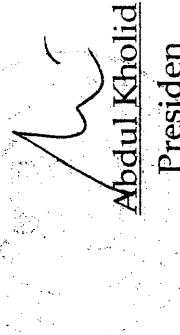
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

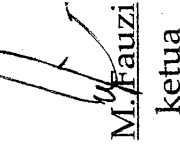

Dr. H. Ahmad Rifai (e.M.P.NI)
NIP. 19600905 198603 1 006

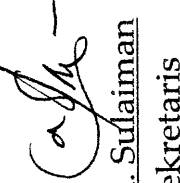
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

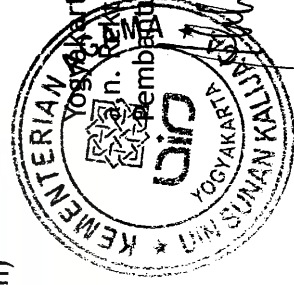
Nama : Rochayatun Dwi Astuti
NIM : 11220052
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor
Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

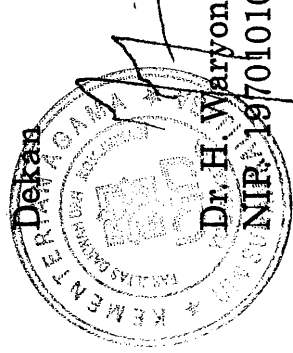
Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ROCHAYATUN DWI ASTUTI

NIM : 11220052

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Rochayatun Dwi Astuti
Tempat, Tanggal lahir : Tangerang, 11 Juli 1993
Agama : Islam
Alamat rumah : Sambirejo, Sidorejo, Ponjong, Gunungkidul
Nomer telepon : +6289671583915
Email : dwiastuti.da78@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2009 sampai dengan 2011 : SMK Negeri 1 Wonosari
2006 sampai dengan 2009 : SLTP Negeri 1 Ponjong
2000 sampai dengan 2006 : SD Negeri Ponjong 1

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Rochayatun Dwi Astuti